

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

#### 1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.<sup>1</sup> Studi kasus dilakukan dengan pengumpulan data yang luas. Setelah kasus didefinisikan dengan jelas, peneliti menyelidiki secara mendalam dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena penelitian ini di sajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014), yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Berdasarkan karakteristik penelitian, kausal komparatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dan variabel tersebut tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan khusus oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Inflasi di Provinsi Jawa Tengah terhadap variabel terikat yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah periode 2008-2017.

---

<sup>1</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 88.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 11.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah generalisasi subjek maupun objek tertentu yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan peneliti untuk dikaji dan ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya mengacu pada sekelompok atau kumpulan individu saja melainkan juga mengacu pada semua ukuran, hitungan, dan kualitas yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian.<sup>3</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2017. Pemilihan populasi ini guna memberikan tambahan informasi perkembangan dan pengaruh dari Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>4</sup> Sampel merupakan sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Sampel harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama, baik sifat kodrat maupun sifat pengkhususan. Proporsi dari sampel, yaitu perimbangan antara jumlah sampel dan jumlah populasi, mungkin sangat besar mungkin sangat kecil.<sup>5</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Hal ini dikarenakan seluruh data dalam populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah 40 data time series tahunan Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka yaitu mulai Tahun 2008 hingga 2017 di Provinsi Jawa Tengah.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) 96.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 81.

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 191.

### C. Desain Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas.

Variabel Independen adalah variabel yang disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam SEM *Structural Equation Modeling* atau pemodelan persamaan structural, variabel dependen disebut variabel indogen.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah sebagai berikut :

##### a. Jumlah Penduduk

Data jumlah penduduk yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam jumlah jiwa yang menyatakan jumlah penduduk di Jawa Tengah selama tahun 2008-2017. Diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah ([jateng.bps.go.id](http://jateng.bps.go.id)).

##### b. Tingkat Pendidikan

Data tingkat pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tingkat pendidikan perguruan tinggi dalam jumlah jiwa selama 10 tahun dari 2008 hingga 2017 Jawa Tengah. Peneliti menggunakan data ini karena berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggun Kembar Sari juga menggunakan data tingkat pendidikan perguruan tinggi.<sup>6</sup> Data diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah ([jateng.bps.go.id](http://jateng.bps.go.id)).

##### c. Inflasi

Data Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Inflasi dalam jumlah presentase selama tahun 2008 hingga 2017 Jawa Tengah. Diperoleh dari

---

<sup>6</sup> Anggun Kembar Sari, "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*  
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/article/download/122/109>

situs Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah ([jateng.bps.go.id](http://jateng.bps.go.id)).

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel tergantung (terikat) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain.<sup>7</sup> Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent variabel*) adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (Y).

## D. Operasional Variabel

### 1. Jumlah Penduduk

Menurut BPS, Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.<sup>8</sup> Jumlah penduduk adalah banyaknya orang yang menduduki suatu wilayah.

### 2. Tingkat Pendidikan

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3 yaitu : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>9</sup>

### 3. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat diukur dengan tingkat inflasi (*rate of inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Umumnya, otoritas yang bertanggung jawab dalam mencatat statistic perekonomian suatu negara menggunakan

---

<sup>7</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu, 2009) 134.

<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik, diakses pada 30 Mei 2019 <https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab1>.

<sup>9</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan cetakan Keempat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 5.

‘Consumer Price Index’ atau CPI dan Producer Price Index atau PPI sebagai pengukur tingkat inflasi.<sup>10</sup> Dengan rumus :

$$IHK = \frac{IHK - IHK1}{IHK1} \times 100$$

Keterangan :

IHK : Index Harga Konsumen

IHK1 : Index Harga Konsumen tahun dasar

#### 4. Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Pengangguran sukarela, merupakan kelompok angkatan kerja yang memilih tidak bekerja karena tidak bersedia digaji pada jumlah tertentu maupun mengharapkan pekerjaan yang lebih baik.
- b. Pengangguran terpaksa, merupakan kelompok angkatan kerja yang bersedia bekerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan.

Besarnya tingkat pengangguran terbuka, dihitung dengan cara membagi jumlah pengangguran terbuka dengan jumlah angkatan kerja pada tahun tertentu yang bersangkutan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

$$\text{Penganggur Terbuka} = \frac{\text{Jumlah Penganggur}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100$$

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode data atau metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Adiwarmanto A.Karim, *Ekonomi Makro Islami Edisi Ketiga*, (Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada,2015),135-136.

<sup>11</sup> Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro Teori, Soal dan Penyelesaiannya*, (Yogyakarta: AMP YKPN), 165.

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005),133.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan masalah penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa data runtutan waktu (*time series*) dari berbagai sumber. Berbagai sumber data yang dapat dimanfaatkan yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Data jumlah penduduk, tingkat pendidikan, inflasi dan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah.

Data yang dikumpulkan yaitu berupa nilai angka statistik terkait variabel-variabel penelitian yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antar variabel. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah ([jateng.bps.go.id](http://jateng.bps.go.id)).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Referensi statistik, yaitu data-data dikelompokkan menjadi bersifat statistik atau nonstatistik. Dokumen-dokumen pemerintah dan publikasi perusahaan dan asosiasi umumnya yang bersifat statistik<sup>13</sup>
2. Penelusuran data *online*, teknik penelusuran data *online* yang dimaksudkan adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data atau informasi *online* yang berupa data maupun teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis.<sup>14</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui penyebaran data. Teknik pengujian yang dipakai adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Data *time series* yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan bantuan *software Eviews7* untuk mendapatkan hasil yang akurat. Adapun data dalam penelitian ini

---

<sup>13</sup> Donald R. Cooper dan C. William Emory, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 1996), 272.

<sup>14</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 158.

menggunakan teknik analisis kuantitatif yang berbentuk regresi linier berganda.

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dengan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*).

Distribusi data yang baik adalah data yang memiliki pola seperti distribusi normal dimana distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan. Untuk menguji apakah data distribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan melalui beberapa cara. Dalam penelitian ini penulis melakukan uji normalitas dengan menggunakan analisis statistik berdasarkan *test of normality* (*Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorov Smirnov* test). Adapun kriteria pengujian penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Jika angka signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikansi  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.<sup>15</sup>

### b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas berguna untuk menguji apakah ditemukan korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independent variabel). Model yang baik bila tidak ada korelasi tinggi antar variabel bebas. Bila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal, maka korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Deteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari beberapa cara, antara lain:

---

<sup>15</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 187-195.

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisis matrik korelasi antar variabel bebas, jika korelasi cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka ada indikasi multikolonieritas. Tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Melihat nilai *tolerance* dan lawannya: *variance inflation factor* (VIF), *tolerance* adalah mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya ( $VIF = 1/tolerance$ ). Multikolonieritas terjadi bila nilai *tolerance* < 0,10 atau  $VIF > 10$ .<sup>16</sup>

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson Test (DW Test).

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji ialah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi

$H_A$  : ada autokorelasi

Dengan criteria sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Alifah Rahmawati, dkk, *Statistika*, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2015), 117.

- 1) Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada ( $4-dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara ( $4-du$ ) dan ( $4-dl$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.<sup>17</sup>

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Bila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (sama) maka terjadi homoskedastisitas. Bila *variance* berbeda (tidak sama), maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik harus homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas).<sup>18</sup> Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser.

Jika variabel independen signifikan secara statistik dilihat dari nilai probabilitas atau kurang dari 0,05 maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila hasil statistik menunjukkan probabilitas signifikannya lebih dari 0,05 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linier

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda, karena peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan

---

<sup>17</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 104-105.

<sup>18</sup> Alifah Rahmawati, dkk, *Statistika*, 119-122.

nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.<sup>19</sup>

- 1) Membuat persamaan garis regresi linear berganda  

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \quad \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

- Y = Tingkat Pengangguran Terbuka (%)  
 $\alpha$  = Nilai konstanta  
 $X_1, X_2, X_3$  = Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Inflasi.  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Jumlah Penduduk, Koefisien Tingkat Pendidikan dan Koefisien Inflasi.  
 $\mu$  = *Error term*

Persamaan 3.1 diubah menjadi bentuk regresi fungsional menggunakan logaritma (Log). Dalam penelitian ini menggunakan persamaan logaritma *log* yaitu model dimana data yang ditransformasi variabel Y atau X.<sup>20</sup> Pemilihan model persamaan ini yaitu untuk menyamakan satuan dan meminimalkan kemungkinan terjadinya data tidak normal dan permasalahan uji asumsi klasik. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \log(X_1) + \beta_2 \log(X_2) + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan:

- Y = Tingkat Pengangguran Terbuka (%)  
 $\alpha$  = Nilai konstanta  
 $X_1, X_2, X_3$  = Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Inflasi.  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Jumlah Penduduk, Koefisien Tingkat Pendidikan dan Koefisien Inflasi.  
Log = Logaritma  
 $\mu$  = *Error term*

<sup>19</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 216.

<sup>20</sup> Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), 87-88.

## 2) Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>21</sup>

## 3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t biasanya berupa pengujian hipotesa:

$H_0$  : Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat

$H_1$  : Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat

Menentukan daerah penerimaan dengan menggunakan t. Titik kritis yang dicari dari tabel distribusi t dengan tingkat signifikansi =  $\alpha$  dan  $df = n - k$  ( $n$ = jumlah observasi,  $k$ = jumlah parameter). Untuk menguji t statistik adalah dengan cara membandingkan nilai t hasil perhitungan dengan nilai t menurut tabel. Bila nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ .<sup>22</sup>

## 4) Uji Signifikan Simultan ( Uji Statistik F)

Pengambilan keputusan perhitungan uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikan 5%, maka terdapat

---

<sup>21</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001), 100.

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Modul Eviews*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), 14-15, <https://upkfe.web.id/wp-content/uploads/2011/09/modul-eviews-1.pdf>

pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila F hitung lebih kecil dibandingkan F tabel pada tingkat signifikan 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>23</sup>



---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 252.